



Peran Ario Damar dalam Masuknya Islam di Sumatera Selatan: Kajian Sejarah Makamnya

Aqilah Fakhriyari Auliya^{1*}, Sofiia Muntazza², Herni Mandala Putri³, Hudaidah⁴, Risa Marta Yati⁵

¹⁻⁵ Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Sriwijaya

Email: Auliyaqilah480@gmail.com¹, muntazzas@gmail.com², herniputri292@gmail.com³, hudaidah@fkip.unsri.ac.id⁴, risamarta.y@unsri.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi: Auliyaqilah480@gmail.com

Abstract. *The tomb of Ario Damar in Palembang City represents one of the important historical sites for understanding the political, social, and religious dynamics during the transitional period from the influence of the Majapahit Kingdom to the development of Islam in the South Sumatra region. The study of this site employs the historical method through the stages of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography, using a qualitative approach. Data were collected through direct observation of the Ario Damar tomb complex and literature studies derived from scientific journals, academic articles, and relevant historiographical works. The analysis indicates that the existence of the Ario Damar tomb not only represents a physical relic of a prominent figure within the governmental structure of Palembang in the fifteenth century but also serves as material evidence reflecting the process of cultural and religious transformation in the region. The tomb site demonstrates historical connections between the political authority of Majapahit, the early development of Islam in Palembang, and the political and cultural relations between Java and Sumatra. In addition to its historical significance, the Ario Damar tomb also holds social and cultural functions as a space of collective memory for the community, which continues to be used as a site of pilgrimage and historical reflection. Therefore, the preservation of the Ario Damar tomb site is essential to maintain cultural heritage while strengthening its role as a source of local historical learning and the development of sustainable historical tourism.*

Keywords: Ario Damar; Cultural Heritage; Historical Tomb; Islamization Of Palembang; Local History.

Abstrak. Makam Ario Damar di Kota Palembang merupakan salah satu situs sejarah yang memiliki nilai penting dalam memahami dinamika politik, sosial, dan keagamaan pada masa peralihan dari pengaruh Majapahit menuju berkembangnya Islam di wilayah Sumatera Selatan. Kajian terhadap situs ini dilakukan dengan menggunakan metode sejarah melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi, dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap kompleks makam Ario Damar serta studi literatur yang bersumber dari jurnal ilmiah, artikel akademik, dan berbagai karya historiografi yang relevan. Analisis terhadap data menunjukkan bahwa keberadaan Makam Ario Damar tidak hanya merepresentasikan peninggalan fisik dari tokoh penting dalam struktur pemerintahan Palembang pada abad ke-15, tetapi juga menjadi bukti material yang mencerminkan proses transformasi budaya dan agama di kawasan tersebut. Situs makam ini memperlihatkan adanya keterkaitan historis antara kekuasaan Majapahit, perkembangan awal Islam di Palembang, serta hubungan politik dan budaya antara wilayah Jawa dan Sumatera. Selain memiliki nilai historis, makam Ario Damar juga memiliki fungsi sosial dan kultural sebagai ruang memori kolektif masyarakat yang hingga saat ini dimanfaatkan sebagai tempat ziarah dan refleksi sejarah. Dengan demikian, pelestarian situs Makam Ario Damar menjadi penting sebagai upaya menjaga warisan budaya sekaligus memperkuat pemanfaatannya sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal dan pengembangan wisata sejarah yang berkelanjutan.

Kata kunci: Ario Damar; Islamisasi Palembang; Makam Sejarah; Sejarah Lokal; Warisan Budaya.

1. LATAR BELAKANG

Masuknya Islam di wilayah Sumatera Selatan merupakan bagian dari proses panjang interaksi budaya, perdagangan, dan dakwah yang terjadi di Nusantara sejak masa awal perkembangan jaringan perdagangan internasional. Kota Palembang sebagai pusat peradaban di wilayah ini memiliki peran strategis dalam proses tersebut, terutama karena keberadaan Sungai Musi yang sejak masa Kerajaan Sriwijaya telah menjadi jalur perdagangan dan

komunikasi yang menghubungkan berbagai wilayah di Asia Tenggara. Sungai Musi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi ekonomi, tetapi juga menjadi medium penyebaran agama dan budaya, termasuk Islam yang dibawa oleh para pedagang Muslim dari Arab, India, dan wilayah lainnya. Aktivitas perdagangan dan interaksi antarkelompok masyarakat di sepanjang aliran sungai ini mendorong terbentuknya pusat-pusat pemukiman serta komunitas multietnis yang menjadi ruang berkembangnya ajaran Islam secara bertahap di Palembang dan wilayah sekitarnya. Dengan demikian, perkembangan Islam di Sumatera Selatan tidak dapat dipisahkan dari dinamika perdagangan maritim dan jaringan sosial yang terbentuk di kawasan Sungai Musi. (Damayanti et al., 2025)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa proses Islamisasi di Palembang berlangsung secara damai melalui pendekatan budaya, perdagangan, dan interaksi sosial masyarakat. Masuknya Islam bahkan diperkirakan telah terjadi sejak abad ke-7 melalui para pedagang Arab yang singgah di pelabuhan-pelabuhan penting di Nusantara, termasuk Palembang yang pada masa itu berada di bawah pengaruh Kerajaan Sriwijaya. Namun, perkembangan Islam yang lebih kuat baru terlihat ketika terbentuknya struktur pemerintahan Islam serta munculnya tokoh-tokoh lokal yang berperan aktif dalam penyebaran ajaran Islam di masyarakat. Dalam konteks ini, perkembangan Islam tidak hanya terlihat melalui institusi politik seperti Kesultanan Palembang Darussalam, tetapi juga melalui peninggalan sejarah, situs makam tokoh penyebar Islam, tradisi keagamaan masyarakat, serta berbagai bentuk akulturasi antara ajaran Islam dengan budaya lokal. Bukti-bukti tersebut menunjukkan bahwa Islam berkembang secara gradual melalui integrasi nilai agama dengan sistem sosial dan budaya masyarakat setempat. (Zakawali & Hudaidah, 2021)

Salah satu bentuk warisan sejarah yang mencerminkan proses penyebaran Islam tersebut adalah keberadaan kompleks makam tokoh-tokoh Islam di Palembang, yang tidak hanya berfungsi sebagai situs pemakaman tetapi juga sebagai pusat spiritual, budaya, dan identitas masyarakat. Penelitian mengenai situs makam, seperti kompleks Makam Sabokingking, menunjukkan bahwa makam tokoh penyebar Islam memiliki makna yang lebih luas bagi masyarakat, karena menjadi tempat pelestarian nilai-nilai keagamaan dan tradisi lokal yang berkembang secara turun-temurun. Makam tersebut menjadi ruang pertemuan antara nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal yang tercermin dalam berbagai tradisi masyarakat seperti ziarah, ritual keagamaan, serta pelestarian hukum adat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa peninggalan sejarah berupa makam tokoh Islam memiliki nilai historis, religius, dan sosial yang penting dalam memahami proses penyebaran Islam di wilayah Sumatera Selatan. (Anggraini et al., 2025)

Meskipun berbagai penelitian telah membahas perkembangan Islam di Palembang serta peran tokoh-tokoh penyebar Islam dalam masyarakat, kajian yang secara khusus menghubungkan peran tokoh sejarah dengan bukti material berupa situs makam masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek sejarah politik, perkembangan kesultanan, atau proses akulturasi budaya Islam dengan masyarakat Melayu Palembang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai peran tokoh lokal seperti Ario Damar dalam proses masuk dan berkembangnya Islam di Sumatera Selatan melalui pendekatan kajian sejarah situs makamnya. Kajian ini menjadi penting untuk mengungkap kontribusi tokoh tersebut dalam penyebaran Islam sekaligus memahami makna historis dan budaya dari keberadaan makam sebagai sumber sejarah lokal. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Ario Damar dalam masuknya Islam di Sumatera Selatan melalui kajian sejarah terhadap makamnya sebagai salah satu bukti peninggalan sejarah yang merepresentasikan proses Islamisasi di wilayah tersebut. (Zahra et al., 2025)

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis mengenai proses masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara tidak dapat dilepaskan dari berbagai pendekatan historiografis yang mencoba menjelaskan dinamika Islamisasi di wilayah ini. Salah satu pendekatan penting dikemukakan dalam pemikiran historiografi Islam oleh para sarjana yang menekankan bahwa proses Islamisasi tidak hanya terjadi melalui perdagangan atau hubungan ekonomi semata, tetapi juga melalui jaringan intelektual dan keagamaan. Dalam perspektif ini, penyebaran Islam dipahami sebagai proses historis yang kompleks dan multidimensional yang melibatkan transmisi ilmu pengetahuan, aktivitas dakwah para ulama, serta hubungan intelektual antara pusat-pusat keilmuan Islam di Timur Tengah dengan wilayah Nusantara. Jaringan ulama tersebut menjadi media penting dalam penyebaran ajaran Islam karena para ulama membawa otoritas keagamaan, tradisi keilmuan, dan metode dakwah yang kemudian diterima oleh masyarakat lokal secara bertahap. (Istiqomah et al., 2025)

Selain itu, proses Islamisasi di Nusantara juga dipahami sebagai proses kultural yang berlangsung melalui interaksi antara ajaran Islam dengan tradisi lokal masyarakat. Islam tidak hadir sebagai kekuatan yang menghapus budaya yang telah ada sebelumnya, tetapi berinteraksi dan beradaptasi dengan nilai-nilai budaya lokal sehingga menghasilkan bentuk keberagamaan yang khas. Pendekatan sufisme menjadi salah satu strategi penting dalam proses tersebut karena metode dakwah yang bersifat spiritual dan kultural lebih mudah diterima oleh

masyarakat yang telah memiliki tradisi kepercayaan sebelumnya. Melalui pendekatan tersebut, Islam berkembang secara inklusif dan dialogis sehingga mampu membentuk identitas Islam Nusantara yang moderat, toleran, dan berakar pada budaya masyarakat setempat. Dengan demikian, proses Islamisasi dapat dipahami sebagai integrasi antara nilai-nilai agama, budaya, serta dinamika sosial masyarakat. (Aziz et al., 2022)

Kajian mengenai situs makam tokoh-tokoh lokal juga memberikan kontribusi penting dalam memahami proses sejarah dan penyebaran pengaruh tokoh dalam masyarakat. Penelitian tentang pelestarian makam tokoh lokal menunjukkan bahwa makam tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemakaman semata, tetapi juga memiliki nilai historis, simbolik, dan spiritual bagi masyarakat. Tokoh yang dimakamkan sering kali dipandang sebagai figur penting yang memiliki peran dalam kehidupan sosial, politik, maupun spiritual masyarakat sehingga keberadaan makamnya menjadi bagian dari memori kolektif masyarakat setempat. Dalam banyak kasus, tokoh sejarah bahkan diposisikan sebagai simbol perlindungan atau leluhur yang dihormati oleh masyarakat melalui berbagai tradisi dan ritual lokal. Oleh karena itu, kajian terhadap situs makam tokoh sejarah dapat menjadi sumber penting untuk memahami peran tokoh tersebut dalam perkembangan masyarakat serta proses historis yang melatarbelakanginya. (Fatma et al., 2025)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk mengkaji peran Ario Damar dalam proses masuknya Islam di Sumatera Selatan melalui kajian sejarah makamnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sejarah secara mendalam melalui interpretasi terhadap berbagai sumber data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan wawancara. Metode kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan seperti buku sejarah, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan sejarah Islamisasi di Sumatera Selatan dan tokoh Ario Damar. Sementara itu, metode wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber yang memiliki pengetahuan mengenai sejarah makam Ario Damar dan tradisi masyarakat di sekitarnya.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh sumber informasi yang berkaitan dengan sejarah masuknya Islam di Sumatera Selatan serta tokoh Ario Damar. Sampel penelitian dipilih secara purposive, yaitu sumber-sumber yang dianggap relevan dan memiliki kredibilitas akademik seperti jurnal ilmiah, buku sejarah, serta informan yang memiliki pengetahuan tentang sejarah lokal Palembang. Informan dalam penelitian ini dapat berasal dari tokoh

masyarakat, pengelola atau penjaga makam, serta masyarakat sekitar yang mengetahui sejarah dan perkembangan situs makam Ario Damar. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan pengalaman, pengetahuan, serta keterlibatan mereka dalam tradisi atau aktivitas yang berkaitan dengan makam tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara, yaitu studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi ilmiah dari buku, jurnal, dan dokumen sejarah yang berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai sejarah makam Ario Damar, peran tokoh tersebut dalam tradisi masyarakat, serta pandangan masyarakat mengenai hubungan tokoh tersebut dengan proses masuknya Islam di Sumatera Selatan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam mengumpulkan, mencatat, serta menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah-langkah berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari studi pustaka dan wawancara kemudian dianalisis dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran Ario Damar dalam sejarah Islamisasi di Sumatera Selatan. Proses analisis dilakukan secara sistematis dengan menafsirkan data yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara tokoh Ario Damar, situs makamnya, serta perkembangan Islam di wilayah tersebut. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan temuan penelitian secara jelas dan sistematis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Historis Ario Damar dalam Perkembangan Palembang

Palembang merupakan salah satu wilayah yang memiliki posisi strategis dalam sejarah perkembangan peradaban di Nusantara. Sejak masa Kerajaan Sriwijaya, wilayah ini telah menjadi pusat perdagangan maritim yang menghubungkan berbagai wilayah di Asia Tenggara dengan jaringan perdagangan internasional. Posisi geografis yang strategis tersebut menjadikan Palembang sebagai tempat pertemuan berbagai budaya, agama, dan tradisi intelektual. Dalam konteks perkembangan agama, Islam mulai masuk ke wilayah Sumatera melalui jalur perdagangan internasional yang melibatkan pedagang dari Arab, Persia, dan India. Interaksi

perdagangan tersebut membuka ruang bagi penyebaran Islam secara bertahap melalui proses sosial dan budaya yang relatif damai. (Salsabilah, 2024)

Perkembangan Islam di Palembang tidak dapat dilepaskan dari dinamika politik yang terjadi pada masa akhir Kerajaan Majapahit. Pada abad ke-15, pengaruh Majapahit mulai melemah sehingga banyak wilayah kekuasaannya mengalami perubahan struktur politik. Dalam konteks tersebut muncul tokoh Ario Damar yang dikenal sebagai adipati yang memerintah Palembang pada masa transisi tersebut. Tokoh ini memiliki posisi penting karena menjadi penghubung antara struktur pemerintahan Majapahit dengan perkembangan masyarakat lokal yang mulai menerima pengaruh Islam. Keberadaan Ario Damar dalam historiografi lokal sering dikaitkan dengan proses transformasi politik dan budaya yang terjadi di wilayah Palembang pada masa tersebut.

Selain faktor politik, perkembangan Islam di Palembang juga dipengaruhi oleh peran ulama yang datang dari berbagai wilayah. Para ulama memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam melalui kegiatan dakwah, pendidikan agama, serta pembentukan jaringan intelektual Islam. Dalam kajian sejarah intelektual Islam Palembang disebutkan bahwa proses transmisi pengetahuan Islam berlangsung melalui berbagai institusi keagamaan seperti masjid, pesantren, dan majelis taklim yang berkembang sejak masa kesultanan hingga periode kolonial. (Herlina, 2019)

Dalam konteks tersebut, situs-situs makam tokoh Islam di Palembang menjadi bukti material yang menunjukkan keberadaan tokoh-tokoh penting dalam proses penyebaran Islam. Makam para tokoh tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemakaman, tetapi juga sebagai simbol penghormatan masyarakat terhadap tokoh yang dianggap memiliki peran besar dalam sejarah perkembangan agama dan budaya di daerah tersebut. Oleh karena itu, kajian terhadap makam Ario Damar dapat memberikan gambaran mengenai dinamika sejarah lokal yang berkaitan dengan proses Islamisasi di Sumatera Selatan.

Deskripsi Situs Makam Ario Damar

Lokasi dan Lingkungan Situs

Makam Ario Damar terletak di kawasan 20 Ilir, Kecamatan Ilir Timur I, Kota Palembang. Lokasi ini berada di kawasan permukiman yang cukup padat, namun masih mempertahankan fungsi situs makam sebagai tempat ziarah dan kunjungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi lapangan, kompleks makam tersebut telah mengalami proses renovasi sehingga terlihat lebih tertata dibandingkan kondisi sebelumnya. Area di sekitar makam telah dilengkapi dengan pagar pembatas, pelataran, serta fasilitas penunjang lain yang bertujuan meningkatkan kenyamanan pengunjung. Renovasi tersebut menunjukkan

adanya upaya pelestarian situs sejarah oleh pemerintah daerah maupun masyarakat. Pelestarian situs sejarah merupakan langkah penting untuk menjaga keberadaan warisan budaya yang memiliki nilai historis bagi masyarakat. Situs makam yang terawat dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai tempat ziarah, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal bagi masyarakat dan generasi muda.

Selain itu, lingkungan di sekitar makam juga menunjukkan adanya aktivitas sosial masyarakat yang masih berkaitan dengan tradisi ziarah. Tradisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki hubungan emosional dan spiritual dengan tokoh yang dimakamkan di tempat tersebut. Tradisi ziarah tersebut juga menjadi salah satu bentuk pelestarian memori kolektif masyarakat terhadap sejarah daerahnya.

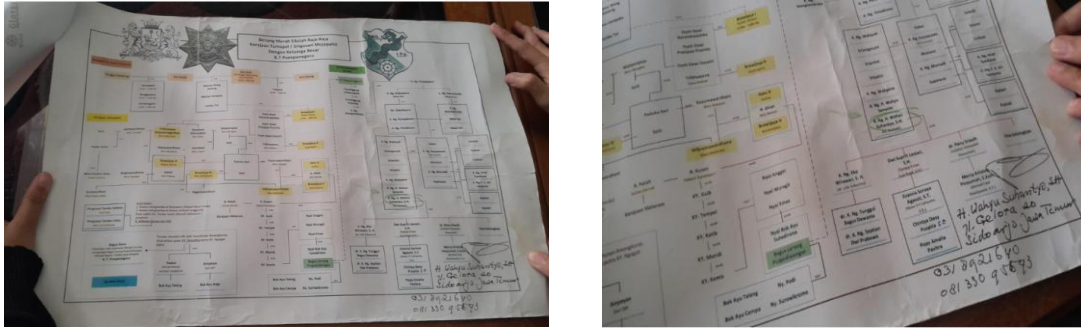
Dokumentasi Observasi Lapangan

Dalam kegiatan observasi lapangan, peneliti melakukan dokumentasi terhadap beberapa aspek penting yang berkaitan dengan kondisi situs makam. Dokumentasi tersebut meliputi proses wawancara dengan keluarga juru kunci makam, pengambilan gambar dokumen silsilah keluarga, serta pengukuran struktur makam.



Gambar 1. Wawancara dengan keluarga juru kunci makam.

Dokumentasi ini menunjukkan proses pengumpulan data melalui wawancara dengan pihak yang mengelola makam. Wawancara merupakan metode penting dalam penelitian sejarah lokal karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi lisan yang tidak selalu tersedia dalam sumber tertulis.



Gambar 2. Dokumen silsilah keturunan Ario Damar.

Dokumen ini berisi silsilah keluarga yang berkaitan dengan tokoh Ario Damar. Walaupun belum diverifikasi secara akademik, keberadaan dokumen tersebut menunjukkan bahwa makam ini masih memiliki keterkaitan genealogis dengan keluarga yang mengaku sebagai keturunan tokoh tersebut.



Gambar 3. Proses pengukuran makam.

Foto ini menunjukkan kegiatan pengukuran struktur makam yang dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari proses pengumpulan data mengenai kondisi fisik situs.

Analisis Struktur Makam

Berdasarkan hasil pengukuran lapangan, diperoleh data mengenai perubahan ukuran makam sebelum dan sesudah dilakukan renovasi. Data tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Perbandingan Ukuran Makam Ario Damar.

Kondisi Makam	Panjang	Lebar
Sebelum Renovasi	3,8 Meter	1,14 Meter
Sesudah Renovasi	4,16 Meter	1,95 Meter

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perubahan ukuran makam setelah dilakukan renovasi. Panjang makam mengalami penambahan sekitar 36 cm, sedangkan lebar makam mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Perubahan tersebut menunjukkan adanya upaya perbaikan struktur makam agar lebih kokoh dan lebih representatif sebagai situs sejarah.

Namun demikian, perubahan struktur pada situs sejarah juga perlu memperhatikan prinsip konservasi agar tidak menghilangkan nilai autentik dari peninggalan sejarah tersebut. Dalam kajian arkeologi, keaslian struktur situs merupakan salah satu aspek penting yang harus dipertahankan dalam proses pelestarian warisan budaya.

Makam sebagai Sumber Sejarah dan Warisan Budaya

Dalam kajian sejarah, situs makam memiliki nilai penting sebagai sumber sejarah material yang dapat memberikan informasi mengenai kehidupan sosial dan budaya masyarakat pada masa lampau. Makam tokoh-tokoh penting biasanya memiliki karakteristik tertentu yang mencerminkan status sosial dan peran tokoh tersebut dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian terhadap makam dapat membantu memahami struktur sosial dan tradisi budaya yang berkembang pada masa tersebut. Penelitian mengenai situs peninggalan Islam di Palembang menunjukkan bahwa makam para tokoh sejarah memiliki nilai edukatif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal. Melalui kajian terhadap situs-situs tersebut, siswa dan masyarakat dapat memahami perkembangan Islam di Palembang secara lebih konkret melalui bukti sejarah yang masih dapat dilihat hingga saat ini. (Sholeh et al., 2021)

Selain sebagai sumber pembelajaran sejarah, makam juga memiliki nilai religius bagi masyarakat. Tradisi ziarah ke makam tokoh-tokoh sejarah masih dilakukan oleh sebagian masyarakat sebagai bentuk penghormatan terhadap tokoh yang dianggap berjasa dalam perkembangan agama dan budaya di daerah tersebut. Tradisi ini juga menunjukkan adanya hubungan antara memori sejarah masyarakat dengan identitas budaya yang mereka miliki. (Yusalia et al., 2025)

Dalam konteks tersebut, makam Ario Damar memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal sekaligus sebagai destinasi wisata religi di Palembang. Dengan pengelolaan yang baik, situs ini dapat menjadi media edukasi

yang membantu masyarakat memahami proses perkembangan Islam di Sumatera Selatan serta menghargai warisan budaya yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makam Ario Damar memiliki nilai penting dalam kajian sejarah lokal Palembang. Situs ini tidak hanya menjadi bukti keberadaan tokoh sejarah yang berperan dalam masa transisi politik dan budaya di Palembang, tetapi juga menjadi bagian dari warisan budaya yang masih dihormati oleh masyarakat hingga saat ini. Keberadaan situs makam tersebut juga menunjukkan bahwa proses Islamisasi di Palembang tidak hanya tercermin dalam sumber tertulis, tetapi juga dalam bentuk peninggalan material yang masih dapat diamati secara langsung (Hidayat et al., 2021; Azra, 2020). Oleh karena itu, penelitian terhadap situs makam seperti ini memiliki kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman mengenai sejarah perkembangan Islam di Sumatera Selatan (Ricklefs, 2021).

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pelestarian situs sejarah sebagai bagian dari upaya menjaga identitas budaya masyarakat. Pelestarian cagar budaya berperan dalam memperkuat identitas lokal serta meningkatkan kesadaran sejarah masyarakat (UNESCO, 2022). Dengan adanya pelestarian yang baik, situs-situs sejarah seperti makam Ario Damar dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah, objek penelitian akademik, serta destinasi wisata budaya yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat (Hidayat et al., 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Keberadaan Makam Ario Damar di Palembang menunjukkan bahwa situs tersebut memiliki posisi penting dalam memahami dinamika sejarah lokal, khususnya pada masa transisi dari pengaruh kekuasaan Majapahit menuju berkembangnya Islam di wilayah Sumatera Selatan. Makam ini tidak hanya merepresentasikan peninggalan fisik dari seorang tokoh yang memiliki peran dalam struktur pemerintahan Palembang pada abad ke-15, tetapi juga mencerminkan proses pertemuan dan perubahan budaya yang terjadi di kawasan tersebut. Hubungan historis antara Palembang dan pusat kekuasaan di Jawa, serta keterkaitannya dengan jaringan penyebaran Islam di Nusantara, memperlihatkan bahwa wilayah ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam perkembangan sejarah politik dan keagamaan di Indonesia.

Namun demikian, kajian mengenai Makam Ario Damar masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama terkait dengan minimnya sumber primer dan dominasi tradisi lisan dalam penulisan sejarahnya. Hal ini membuka kemungkinan munculnya berbagai interpretasi yang berbeda mengenai identitas, peran, maupun latar belakang tokoh Ario Damar dalam

historiografi Nusantara. Selain itu, pengelolaan situs makam yang belum sepenuhnya memperhatikan prinsip pelestarian cagar budaya juga menimbulkan kekhawatiran terhadap potensi berkurangnya nilai autentisitas sejarah yang terkandung di dalamnya.

Dalam konteks tersebut, keberadaan Makam Ario Damar seharusnya tidak hanya dipahami sebagai objek wisata religi atau simbol historis semata, tetapi juga sebagai sumber kajian akademik yang memerlukan penelitian lebih mendalam dan kritis. Pendekatan multidisipliner yang melibatkan kajian sejarah, arkeologi, serta studi budaya menjadi penting untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran situs ini dalam perkembangan sejarah Palembang dan Nusantara secara lebih luas. Upaya pelestarian yang berbasis pada kajian ilmiah juga diperlukan agar situs Makam Ario Damar tetap terjaga sebagai warisan budaya sekaligus sumber pembelajaran sejarah bagi generasi mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, F. P., Maulidina, S., Harahap, M. A., Alfarras, S. S., & Hudaidah. (2025). Menelusuri warisan Islam dan kearifan lokal di Makam SaboKingking: Kisah tokoh, Simbur Cahaya, dan tradisi. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 23(01), 139–160.
- Aziz, S., Holijah, I., Izzi, M., & Ali, F. A. (2022). Sources of Islamic economic law during the Palembang Darussalam Sultanate. *Jurnal Hukum Ekonomi*, 4(3), 100–111. <https://doi.org/10.22236/jhe.v4i3.11136.8>
- Azra, A. (2020). *Jaringan ulama dan Islamisasi Nusantara*. Kencana.
- Damayanti, M., Siregar, I., & Waluyo, H. (2025). Sungai Musi sebagai sarana perkembangan peradaban Islam. *Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan*, 2(4).
- Fatma, M. A., Basri, L. O. A., & Lindayani, L. R. (2025). Pelestarian makam tokoh-tokoh lokal sebagai situs sejarah di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. 08, 90–100.
- Herlina. (2019). Knowledge transmission of Palembang Islamic ulama during the Palembang Sultanate to colonial era. 3(2).
- Hidayat, T., Saputra, D., & Pratama, R. (2021). Cultural heritage preservation and its role in strengthening local identity in Indonesia. *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development*, 11(3), 345–357.
- Istiqomah, P. R., & Zamzam, M. (2025). Studi intelektual tentang penyebaran Islam di Nusantara dalam pemikiran Azyumardi Azra. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*.
- Ricklefs, M. C. (2021). *Islamisation and its opponents in Java and beyond*. NUS Press.
- Salsabilah, K. (2024). Awal mulanya Islam berkembang di Indonesia. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 2(1), 57–66.
- Sholeh, K., Suriadi, A., & Uyun, M. R. (2021). Nilai-nilai sejarah sebaran situs peninggalan masa Islam di Palembang sebagai sumber pembelajaran sejarah. 1, 61–76.

- UNESCO. (2022). *World Heritage and sustainable development: Policy and practice*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Yusalia, H., Budianto, K., Azarkasyi, B., & Kamila, S. N. (2025). Konstruksi makna makam bersejarah dalam pengembangan wisata religi di Makam Kawah Tekurep dan Kambang Koci Palembang. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 30–52. <https://doi.org/10.31571/sosial.v12i1.8629>
- Zahra, R., Irkanidi, S. A., & Parera, L. A. (2025). Akulturasi Islam dan peradaban Melayu dalam tradisi kelahiran orang Melayu Palembang. *Jurnal ISLAMIKA*, 8(1), 25–34.
- Zakawali, M. B., & Hudaidah. (n.d.). Sejarah Islam di Palembang. 86–96.